

*Faktor-Faktor yang..... (Muhammad Hasan Fanani)*

## FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PEREMPUAN SEBAGAI PENGEMUDI OJEK ONLINE DI YOGYAKARTA

### FACTORS BEHIND WOMEN WORKING AS AN OJEK ONLINE DRIVERS IN YOGYAKARTA

Oleh : Muhammad Hasan Fanani dan Nur Hidayah

Email : [muhammad.hasan2016@student.uny.ac.id](mailto:muhammad.hasan2016@student.uny.ac.id)

#### Abstrak

Ojek online merupakan jasa transportasi yang mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tak terkecuali bagi perempuan membuat bertambahnya alternatif pilihan bagi perempuan dalam bekerja. Sistem kerja yang mengandalkan fleksibilitas yang tinggi membuat pekerjaan ini sangat menjadi satu pilihan yang rasional bagi mereka dalam bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek online di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi ojek online baik perempuan maupun laki-laki dan dari pihak keluarga perempuan dan pihak pengguna ojek online di Yogyakarta dengan teknik sampling purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dan menggunakan analisa teori pilihan rasional James Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pilihan rasional dalam aktivitas aktor yaitu perempuan yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online untuk mencapai tujuannya adalah karena faktor memenuhi kebutuhan, waktu bekerja fleksibel, tidak ada target dalam bekerja, pendapatan, dan relasi jaringan pekerjaan. Didalam hasil analisis teori pilihan rasional terdapat aspek aktor, sumber daya, nilai, dan lembaga sosial yang mempengaruhi mereka dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan.

**Kata Kunci : Perempuan, Ojek Online, Pilihan Rasional**

#### Abstract

Ojek online are a transportation service that is able to provide employment opportunities for the community, including for women making more alternative choice for women in work. A work system that relies on high flexibility makes this job a very rational for them to work. The purpose of this research is to determine the factors behind women working as an ojek online drivers in Yogyakarta. The research method used was descriptive qualitative. The population in this study were online motorcycle taxi drivers, both women and men and from women's families and online motorcycle taxi users in Yogyakarta with purposive sampling technique. The data collection techniques using observation and interviews. The analysis technique using the interactive analysis technique proposed by Miles and Hubberman and use James Coleman's rational choice theory analysis that individual actions lead to a goal and that goal is determined by value or choice. The results of this research that the rational choice in actor activity, women who choose to work as ojek online driver to achieve their goals is due to factors of fulfilling need, flexible working time, no significant in target work, wage, and job network relations. In the results of this research by using the rational choice theory analysis, there are aspects of actors, resources, values, and social institutions that influence them in achieving their desired goals.

**Keywords : Women, Ojek Online, Rational Choice**

## **A. PENDAHULUAN**

Lapangan pekerjaan yang semakin menyempit berakibat pada semakin rendahnya peluang untuk memperoleh pekerjaan, belum lagi ditambah dengan spesifikasi pekerjaan yang dibutuhkan pasti memiliki syarat jenjang pendidikan tertentu maupun dari pembagian kerja secara seksual. Pada saat sekarang ini banyak dilihat di sebagian besar masyarakat bahwa adanya pembagian-pembagian kerja yang berdasarkan jenis kelamin tentunya hal ini sama sekali tidak menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik laki-laki maupun perempuan. Sesungguhnya perbedaan gender dengan pemilihan sifat, peran dan posisi tidak akan menjadi masalah sepanjang tidak menimbulkan suatu ketidakadilan (gender inequalities) (Fakih, 2012: 12).

Saat ini fenomena perempuan bekerja bukan hal yang aneh lagi di kalangan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan, bekerja merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki. Selain itu dengan ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin maju membuat kebutuhan ekonomi masyarakat juga meningkat secara beriringan. Sekarang ini dalam masyarakat telah terjadi pergeseran atau perubahan dalam hal sektor kerja yang dimasukinya, termasuk dengan fenomena perempuan sekarang yang tidak lagi berkonsentrasi dalam bidang pekerjaan yang bersifat “perempuan”, namun beberapa orang perempuan mulai menjalani pekerjaan yang selama ini dianggap sebagai “milik laki-laki”.

Jumlah penduduk usia kerja atau penduduk berumur 15 tahun ke atas di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Februari 2018 diperkirakan mencapai 2,97 juta jiwa. Jumlah penduduk usia kerja

laki-laki tercatat 1,45 juta dan perempuan 1,51 juta orang. Secara total terjadi kenaikan bila dibandingkan keadaan pada Februari 2017 dengan penduduk usia kerja sebanyak 2,94 juta orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Februari 2018 sebesar 72,21 atau meningkat dibanding Februari 2017 sebesar 72,00 dan Agustus 2017 sebesar 71,52. Dilihat menurut jenis kelamin, pada Februari 2018 TPAK laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan dengan perbandingan 80,90 berbanding 63,87 (BPS, 2018:9).

Dengan pernyataan membuktikan bahwa total angkatan kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki namun jumlah tersebut masih kalah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang masih unggul laki-laki. Namun bisa dikatakan angka diatas mungkin tidak jauh berbeda dan sudah seharusnya sekat dalam dunia kerja tentang pernyataan perempuan tentang bekerja disektor publik merupakan sesuatu yang bukan hal yang aneh lagi dalam masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah merambah ke seluruh aspek kehidupan manusia. Tak terkecuali dalam bidang transportasi, yang mana merupakan suatu penghubung yang sangat penting dalam mobilitas manusia sehari-hari. Perkembangan transportasi juga mengikuti perkembangan masing-masing negara. Moda transportasi di Indonesia sendiri perkembangan transportasi sudah sangat pesat. Terlihat dengan yang sedang hangat dimasyarakat sekarang adalah transportasi yang berbasis online. Moda transportasi online yang sedang hangat di kalangan masyarakat adalah ojek online. Sama halnya dengan ojek konvensional, ojek online merupakan sarana transportasi yang menggunakan sepeda motor sebagai

alat pengangkutnya. Perbedaanya hanya terletak pada teknologi yang digunakan olehnya yaitu menggunakan media smartphone yang tersambung dalam jaringan internet. Peran internet disini adalah penghubung antara pengemudi ojek online dengan penumpang yang akan menggunakan jasanya.

Ojek online dari rentang tahun 2016 sampai sekarang memang merupakan satu moda transportasi alternatif yang sangat digemari oleh masyarakat khususnya di kota-kota besar di Indonesia, tak terkecuali di Yogyakarta. Pengaruhnya tidak hanya kepada pelanggan yang semakin mudah dalam menemukan jasa yang diinginkan tetapi juga masyarakat pun merasakan dampak yang secara langsung yaitu lapangan pekerjaan yang terserap didalamnya juga banyak, tak terkecuali perempuan yang menjadi mitra ojek online.

Hadirnya ojek online tidak hanya menjadi sarana transportasi untuk masyarakat namun juga menjadi satu pilihan lapangan pekerjaan tak bagi masyarakat tak terkecuali bagi perempuan. Selama ini kita tahu bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek merupakan pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki. Aktivitas menjadi pengemudi ojek online membutuhkan kekuatan fisik dan keahlian dalam mengendarai kendaraan bermotor dalam waktu yang cukup lama. Hal ini merupakan satu alasan mengapa pekerjaan pengemudi ojek online adalah pekerjaan milik laki-laki. Masyarakat masih memiliki pandangan bahwa dengan menjadi pengemudi ojek online merupakan pekerjaan laki-laki karena kebiasaan yang menyangkut ranah teknis dan menyangkut hal yang bersifat mesin menjadi pekerjaan yang mengandung unsur maskulin dan milik

laki-laki.

Pekerjaan ojek online selain sebagai lapangan pekerjaan, juga merupakan suatu pilihan bagi perempuan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pekerjaan ojek online, tidak hanya terbantu dalam hal ekonomi saja. Namun pekerjaan ini dinilai menawarkan satu sistem kerja yang fleksibel sehingga perempuan dapat menjalankannya tanpa menghalangi aktivitas domestik mereka. Dalam setiap tindakan individu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan suatu tujuan tertentu, dengan tujuan tersebut terbentuklah pilihan-pilihan dalam bertindak.

Keputusan berani yang diambil oleh beberapa perempuan yang memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek online khususnya di daerah Yogyakarta pasti satu pilihan rasional yang mendasari tindakan yang mereka pilih sebagai pengemudi ojek online dan akan menjadi topik yang menarik untuk dibahas karena umumnya pekerjaan ini masih melekat dengan pekerjaan yang lebih mengedepankan tentang kekuatan fisik.

Dari latar belakang diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek online.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori Pilihan Rasional**

Gambaran mengenai teori yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis pilihan rasional yang dilakukan perempuan pengemudi ojek online di Yogyakarta. Teori pilihan rasional dalam pandangan Coleman sebagai paradigma tindakan rasional yang merupakan integrasi berbagai



paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro.

Menurut Coleman yang mengembangkan teori pilihan rasional yang mana individu tersebut membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dikembalikan kepada pelaku tersebut jangan mengukurnya dari sudut pandang orang lain (Ritzer, 2012).

Dalam penelitian ini adalah perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pengemudi ojek online untuk memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, terkadang pelaku tersebut tidak sepenuhnya menguasai kegiatan yang dapat memenuhi kepentingannya yang lain dan menyadari kalau sebagian atau sepenuhnya sumber daya yang dia inginkan berada pada kuasa pelaku lain dan dia harus melakukan transaksi pertukaran sumber daya untuk memenuhi kepentingannya tersebut yaitu dengan menyewakan jasanya sebagai pengemudi ojek online dengan layanan jasa offline dan mendapatkan uang dari orang yang menyewa jasanya tersebut dan nantinya uang tersebut akan dia gunakan untuk memenuhi

kepentingannya.

Orientasi ide dasar pilihan rasional Coleman itu menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan suatu tujuan sehingga dengan adanya tujuan tersebut terbentuklah pilihan-pilihan dalam bertindak. Dalam menjelaskan konsepnya tersebut, Coleman menggunakan logika ekonomi, yaitu konseptualisasi yang melihat bahwa para aktor melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan yang mereka miliki.

Pilihan rasionalitas yang dilakukan perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online di Yogyakarta dianalisis dengan pendekatan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Rasionalitas perempuan pengemudi ojek online akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan indikator-indikator pada teori pilihan rasional yakni aktor; sumber daya dan kelangkaan sumber daya; nilai atau pilihan (preferensi); dan lembaga sosial.

Teori pilihan rasional inilah yang akan digunakan oleh peneliti guna mengkaji obyek penelitian yaitu faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan sebagai pengemudi ojek online di Yogyakarta. Teori ini digunakan untuk perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online yang dihadapkan oleh pilihan-pilihan berdasarkan kemampuannya. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap melakukan tindakan yang mengarah pada suatu tujuan pastinya mempertimbangkan untung dan rugi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bahkan untuk menaikkan status sosial dari perempuan itu sendiri.

## 2. Konsep Ojek Online

### a. Pengertian Ojek Online

Menurut Jubillio Aryasena (2017) Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan. Pengertian ojek adalah sebuah alat transportasi kendaraan roda dua yang dikendarai oleh seorang pengendara yang sering disebut driver dan sangat efektif digunakan dalam melewati kemacetan utamanya dikota-kota besar dalam suatu daerah.

ojek online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, dengan menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasikan dengan kemajuan teknologi internet. Cara kerja ojek online dengan ojek konvensional memiliki banyak kemiripan, dan perbedaannya hanya pada pemanfaatan teknologi internet dan gawai smartphone yang digunakan di ojek online. Ojek online merupakan sarana angkut yang berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna jasanya lebih mudah, cepat, dan efisien dalam memperoleh pengemudinya.

### b. Sejarah Ojek Online

Ojek sepeda sudah muncul di Jakarta mulai tahun 1970 di pelabuhan Tanjung Priok. Adanya larangan terhadap bemo, becak, dan kendaraan bermotor membuat pengguna sepeda mempunyai kesempatan untuk

menawarkan jasanya. Saat warga Jakarta mulai mengenal ojek sepeda, penduduk di Jawa Tengah mulai berinovasi dengan menggunakan motor sebagai kendaraan ojek dengan motor buatan Jepang bermesin 900cc. Berkaitan dengan keberhasilan ojek yang ada di pedesaan Jawa, membuat seorang cukong di Jakarta tiba-tiba membeli 20 motor dan membuat usaha ojek motor di Ancol pada Juli 1974. Selanjutnya transportasi ini cukup mendapat tempat di hati masyarakat dan mulai menjadi alternatif dalam bepergian. Tahun 1979 jasa ojek motor pun cepat menyebar ke seluruh penjuru Jakarta. Lambat laun sampai sekarang, ojek berkembang dan menyebar ke seluruh kota di Indonesia dan menjadi salah satu alternatif moda transportasi bagi masyarakat dalam menembus kemacetan (Hanggoro, 2015)

Dengan semakin banyaknya permintaan akan jasa ojek di Jakarta kemudia pada 2011 mulai muncul perusahaan dengan menggagas pemesanan ojek melalui via telepon. Perusahaan ini yang akan menghubungkan konsumen dengan pengemudi ojek. Namun pada akhirnya dengan kemajuan teknologi smartphone dan dengan adanya internet menjadikan ojek berkembang ke arah sistem aplikasi yang terhubung dengan internet dan dengan jaringan online pada 2014. Di akhir tahun 2014, walaupun Uber dan Grab Taxi telah masuk ke pasar Indonesia, hampir tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan bila layanan ojek online akan menjadi sesuatu yang besar pada tahun ini. Bisnis transportasi on-demand memang sudah mulai dikenal, salah satunya karena kontroversi kehadiran Uber di Indonesia. Namun istilah ojek online

saat itu belum begitu dikenal. Setahun berselang, berkat kehadiran aplikasi Go-Jek pada bulan Januari ojek online langsung menjadi salah satu bisnis startup yang paling populer di Indonesia. Dalam rentang waktu dua belas bulan, Go-Jek berkembang dari sebuah aplikasi mobile baru menjadi sebuah layanan besar, yang kemudian diikuti oleh perusahaan Grab Taxi dengan layanan Grab Bike.

#### c. Perbedaan Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional

Sistem yang ada dalam ojek online dengan ojek konvensional dirasa berbeda dalam berbagai aspek operasional kerjanya. Menurut Fajariah (2017) Perbedaan ojek online dan ojek konvensional Perbedaan antara ojek online dengan ojek konvensional sangat jauh, Kesenjangan dan perbedaan antara ojek online dan ojek pangkalan dapat kita uraikan dibawah ini. Ojek online canggih menggunakan *smartphone*, Tarif sudah di atur oleh penyedia layanan ojek online tentang jauh dekatnya jarak, Mengenai kualitas pelayanan diatur dan ditampilkan di aplikasi, Pembayaran bisa tunai dan non tunai melalui gopay dan ovo, dll.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif John Creswell (dalam Sugiyono, 2017) yang mengkaji mengenai faktor yang melatarbelakangi bagaimana perempuan dalam menjalani profesi sebagai pengemudi ojek online, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam

kehidupannya, kemudian data tersebut disusun oleh peneliti menjadi laporan yang naratif dan kronologis (Chreswell dalam Sugiyono, 2017:4).

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Yogyakarta. Lokasi yang ditentukan antara peneliti dengan perempuan pengemudi ojek online bertemu secara acak di wilayah Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari, Maret Juni sampai Agustus.

#### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

##### a. Populasi

Populasi adalah kumpulan survei yang memiliki spesifikasi tertentu. Adapaun populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi ojek online baik perempuan maupun laki-laki dan dari pihak keluarga perempuan serta dari pihak pengguna jasa pengemudi ojek online.

##### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga informan dipilih yang dianggap paling tahu tentang hal yang dikaji dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan jenis kelamin dari pengemudi ojek online, lama waktu bekerja, dan bagaimana membagi waktu dengan urusan rumah tangga.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Menurut Muhammad Ali (1997:72) Observasi adalah

*Jurnal Pendidikan Sosiologi/7*



penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung, yaitu dengan dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan secara langsung tentang bagaimana tantangan perempuan dan bagaimana perempuan menjalani profesi sebagai pengemudi ojek online.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang memberi jawaban atas pertanyaan (terwawancara)(Moleong,2010:186) . Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek online di Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada informasi utama

## 5. Validitas Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi untuk menganalisis keabsahannya. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2011:274).

## 6. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif Milles dan Hubberman (dalam Sugiyono,

2011:246) sebagai berikut :

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.

### c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah langkah untuk melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Deskripsi Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 3.185,80

km. Luas wilayah tersebut terbagi atas empat kabupaten dan satu kota yaitu Kota Yogyakarta yang memiliki luas 32,50 km, Kabupaten Bantul dengan luas 506,85 km, Kabupaten Kulon Progo dengan luas 586,27 km, Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km, dan Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km (Bps, 2018).

## 2. Jalan Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengemudi ojek online dalam bekerja seringkali dijalan yang ramai di Yogyakarta. Dengan luas Yogyakarta mencapai 3.185,80 km menjadikan pengemudi leluasa dalam menentukan mana yang akan titik untuk mencari orderan. Menurut Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta bahwa secara umum, jenis jalan yang ada di Kota Yogyakarta dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan status jalan, yaitu jalan negara dan jalan kabupaten/kota.

Panjang jalan di seluruh wilayah Kota Yogyakarta pada tahun 2010 mencapai 266,22 Km. Dari segi pengelolaan, jalan yang ada di Kota Yogyakarta terdiri atas jalan negara dan jalan jalan kabupaten/kota. Pembagian jenis jalan ini lebih dipengaruhi oleh pihak mana yang bertanggungjawab terhadap pengadaan dan pemeliharaannya, dan bukan ukuran ataupun kelas jalan. Panjang jalan negara yang ada di wilayah Kota Yogyakarta sepanjang 18,13 km, sedangkan yang berstatus sebagai jalan kabupaten/kota sepanjang 248.09 km.

## 3. Lokasi Ojek *Online*

Ojek Online dapat dijumpai sepanjang jalan-jalan di Yogyakarta. Namun tidak hanya di titik keramaian, tetapi mereka juga bisa ditemui di

pangkalan-pangkalan yang merupakan tempat berkumpulnya pengemudi ojek online baik laki-laki ataupun perempuan. Pangkalan ini merupakan tempat untuk berkomunikasi dan tempat untuk bertukar informasi antar pengemudi ojek online. Adapaun fungsi lain dari pangkalan seperti beristirahat, menunggu orderan, mencari orderan. Tidak hanya dalam pangkalan saja, pengemudi ojek online sering berkumpul dititik yang dirasa itu merupakan titik ramai orderan. Baik itu didekat satu perkampungan padat penduduk maupun satu pusat perbelanjaan. Tempat berkumpulnya pengemudi ojek online yang ramai contohnya di mall, rumah sakit, kampus, sekolah, atau perumahan padat penduduk.

## B. Data dan Deskripsi Informan Penelitian

### 1. Informan Perempuan Pengemudi Ojek *Online*

#### a. Ibu SC

Ibu SC adalah seorang pengemudi ojek online (Grab) yang berdomisili dari Terban, Kota Yogyakarta, DIY. Ibu SC sudah bergabung sejak tahun september 2019.

#### b. Ibu AY

Ibu AY adalah pengemudi ojek online yang berdomisili dari Magelang, Jawa tengah. Ibu AY bergabung sebagai mitra ojek online (Grab) sejak september 2017.

#### c. Ibu VK

Ibu VK adalah perempuan pengemudi ojek online yang berasal dari Imogiri Timur, Bantul, DIY. Sudah bergabung dengan ojek online (Gojek) sejak 2017.



d. Ibu WN  
Ibu WN merupakan perempuan pengemudi ojek online yang berasal dari Triharjo, Sleman, DIY. Sudah bergabung sebagai mitra pengemudi ojek online sejak Mei 2018.

2. Informan Laki-laki Pengemudi Ojek Online

a. Bapak HB

Bapak HB merupakan mitra pengemudi ojek online (Grab) yang berdomisili dari Klaten, Jawa Tengah. Bapak HB sudah bergabung sejak tahun akhir 2018

b. Bapak FU

Bapak FU merupakan mitra pengemudi ojek online (Grab) yang berdomisili dari Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Bapak FU sudah bergabung sejak Mei 2018

c. Bapak JH

Bapak JH merupakan mitra pengemudi ojek online (Grab) yang berdomisili dari Kebumen, Jawa Tengah. Bapak JH sudah bergabung sebagai ojek online sejak Januari 2018

3. Informan Keluarga Perempuan

a. Ibu NI

Ibu NI merupakan adik dari Ibu SC. Ibu NI berdomisili di Terban, Kota Yogyakarta, DIY. Ibu NI bekerja sebagai karyawan Swasta dan berpendidikan SMA.

b. Bapak ZH

Bapak ZH merupakan kakak dari Ibu AY. Bapak ZH berdomisili di Magelang, Jawa Tengah. Bapak ZH bekerja sebagai arsitek dan berpendidikan S1.

c. Bapak RH

Bapak RH merupakan bapak dari

Ibu VK. Bapak RH Berdomisili di Imogiri Timur, Bantul, DIY. Bapak RH bekerja sebagai buruh dan berpendidikan SD.

d. Bapak AG

Bapak AG merupakan suami dari Ibu WN. Bapak AG berdomisili di Triharjom, Sleman, DIY. Bapak AG bekerja sebagai wiraswasta dan berpendidikan SMK

4. Informan Pengguna Jasa Ojek Online

a. Bapak AH (24 Tahun)

Bapak AH merupakan konsumen pengguna jasa ojek online sejak 2017 yang bekerja sebagai karyawan swasta. Bapak AH berdomisili di Pogung Dalangan, Depok, Sleman, Yogyakarta.

b. Ibu LL (22 Tahun)

Ibu LL merupakan konsumen pengguna jasa ojek online sejak tahun 2017 yang berprofesi sebagai mahasiswa di Yogyakarta. Ibu LL berdomisili di Kulon Progo, DIY.

### C. Pembahasan dan Analisis

Dengan kepopuleran ojek online membuat satu peluang bagi masyarakat tak terkecuali bagi perempuan. Dengan adanya alternatif pekerjaan sebagai pengemudi ojek online membuat perempuan menjadikan ojek online sebagai pekerjaan bagi mereka. Pilihan mereka sebagai pengemudi ojek online tentu didasari oleh beberapa sebab, karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana perempuan memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek online.

Penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa menjadi pengemudi ojek online merupakan suatu pilihan rasional bagi perempuan pengemudi ojek online sebagai aktor yang mana ia telah

menentukannya secara rasional. Berikut merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan sebagai pengemudi ojek online adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang Melatarbelakangi Perempuan Bekerja Sebagai Pengemudi Ojek Online

a. Memenuhi Kebutuhan

Terdapat banyak faktor yang melandasi pengambilan keputusan mengapa perempuan mau bekerja sebagai pengemudi ojek online. Perempuan berpikir untuk memilih bekerja karena akan banyak mendapatkan keuntungan ketika bekerja, dibandingkan hanya berdiam diri di rumah menjadi seorang ibu rumah tangga. Keuntungan yang akan didapat salah satunya adalah dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Irma, 2018).

Menurut hasil wawancara dengan empat informan, mereka menyatakan bahwasanya alasan menjadi pengemudi ojek online adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan primer mereka yaitu sandang, papan, dan pangan.

Kebutuhan yang senantiasa harus terpenuhi setiap hari adalah makan, minum, dan tempat tinggal yang layak kemudian ketika ketiga aspek tersebut terpenuhi maka akan ada kebutuhan yang lain yang akan menyusul. Sejatinya ketika hendak memenuhi kebutuhan manusia harus melakukan sesuatu yang menghasilkan seperti melakukan pekerjaan. Dengan

bekerja manusia akan memperoleh hasil dan pendapatan sebagai sumber mereka dalam membeli bahan pokok dan kebutuhan yang lain. Hadirnya ojek online sebagai lapangan pekerjaan inilah membuat perempuan juga bisa memberikan dampak dalam kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka

b. Waktu Bekerja Fleksibel

Pekerjaan ojek online menawarkan satu sistem bekerja yang fleksibel yang tidak dimiliki oleh pekerjaan yang lain. Dengan artian pengemudi ojek online bisa kapan saja dalam memulai dan mengakhiri pekerjaan dalam satu hari. Jadi dalam menentukan bekerja, pengemudi ojek online bebas dalam mengalokasikan waktu bekerja. Tidak seperti bekerja yang terikat dalam satu instansi, menjadi pengemudi ojek online tidak ada pembagian shift ataupun kewajiban dalam bekerja didalam satu hari. Tidak jarang mereka menjadikan pekerjaan ojek online ini sebagai pekerjaan sampingan mereka untuk memenuhi kebutuhan dalam mereka hidup di Yogyakarta. Maka dengan pilihan yang tepat bagi perempuan pengemudi ojek online. Ketika mereka memulai pekerjaan sembari santai dirumah dengan mangaktifkan layanan pun masih bisa. Hal ini sangat menguntungkan bagi mereka karena menjadi perempuan pengemudi ojek online bisa leluasa dalam bekerja dan tidak terikat dengan suatu sistem

c. Tidak Ada Target Dalam Bekerja

Menurut Seraya (2009: 1) menyatakan bahwa target ialah suatu perencanaan kegiatan yang ingin dicapai, suatu metode penerapan pencapaian perencanaan yang dilakukan dengan manajemen khusus dan difokuskan pada hasil yang maksimal. Seringkali target digunakan oleh perusahaan atau instansi resmi untuk mencapai suatu standar yang akan dicapai dalam satu kurun waktu.

Keuntungan tidak adanya tekanan dan target tertentu dalam bekerja menjadi nilai tersendiri dalam pekerjaan ojek online bagi perempuan karena mereka bisa membagi waktu dengan urusan rumah yang dibebani oleh mereka. Dengan tidak adanya target, mereka lebih leluasa dalam mematok sendiri kebutuhan dalam bekerja mereka yang akan dicapai targetnya akan lebih mudah.

#### d. Pendapatan

Faktor pendapatan yang lumayan merupakan salah satu alasan perempuan memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek online di Yogyakarta. Pendapatan yang lumayan ini dimaksud dengan pendapatan yang diperoleh setiap hari dan lebih besar. Berbeda dengan pendapatan pada pekerjaan yang di bidang perusahaan yang umumnya mendapatkan upah selama satu bulan, namun di ojek online upah dibayarkan dalam skala satu hari.

Pendapatan yang didapatkan perempuan juga bergantung pada mereka bekerja dalam satu hati, ketika mereka bersungguh-sungguh dalam bekerja dan

menyelesaikan orderan yang banyak dalam satu hari maka hasilnya juga akan mendapatkan hasil yang banyak juga. Termasuk dengan sistem poin dan insentif yang juga bisa menambah penghasilan mereka jika memenuhi persyaratan tertentu. Jadi ketika dalam sehari ketika banyak orderan yang masuk dan penyelesaian orderan juga sesuai maka akan mendapatkan insentif serta pendapatan yang tinggi juga.

#### e. Relasi Jaringan Pekerjaan (Teman)

Dorongan dengan faktor ingin menambah teman atau relasi dalam pekerjaan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi perempuan dalam bekerja sebagai pengemudi ojek online. Dalam hal ini adalah keuntungan ketika menjadi pengemudi ojek online menurut narasumber bisa menambah relasi jaringan dengan pengemudi ojek online lain baik itu perempuan maupun laki-laki. Dengan terciptanya jaringan tersebut maka akan tercipta modal sosial sehingga nantinya akan bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi bagi perempuan pengemudi ojek *online*. Ditambah dengan lingkungan kerja yang mendukung seperti lingkungan dari pengemudi ojek online yang terdapat adanya saling menghormati dan tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan membuat adanya suatu kenyamanan bagi perempuan pengemudi ojek online dalam bekerja.

## 2. Analisis Pilihan Rasional

Dalam penelitian ini menggunakan



teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat di kontrol oleh aktor (Ritzer dan Goodman, 2007:394). Sedangkan para aktor dilihat mempunyai tujuan, atau mempunyai intensionalitas, yakni tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan-tindakan yang mereka lakukan (Ritzer, 2012).

Terdapat deskripsi indikator dalam menganalisis tentang perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online yaitu aktor, sumber daya dan kelangkaan sumber daya, nilai atau pilihan (preferensi), dan lembaga sosial. Berikut ini adalah analisis mengenai faktor perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online berdasarkan dengan komponen indikator teori pilihan rasional:

a. Aktor

Dalam teori pilihan rasional, aktor dipandang sebagai seseorang mempunyai tujuan, atau mempunyai intensionalitas, yakni, para aktor mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan-tindakan yang mereka lakukan (Ritzer, 2012:708). Begitu juga dengan perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online di Yogyakarta, mereka mempunyai tujuan yang sudah mereka tetapkan untuk mereka bekerja.

Terdapat perbedaan yang mendasar dengan temuan dari hasil wawancara dengan narasumber penelitian yang sudah menikah

dengan narasumber yang belum menikah. Mereka yang sudah menikah mempunyai tujuan bekerja sebagai pengemudi ojek online yaitu sebagai tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai tanggungan biaya pendidikan anak. Pekerjaan sebagai pengemudi ojek online oleh mereka merupakan pekerjaan utama untuk mendapatkan penghasilan.

Di sisi lain peneliti menemukan bahwa ketika perempuan pengemudi ojek online yang belum menikah, mereka belum memiliki tanggungan yang lebih sedikit dalam arti keluarga yang harus mereka penuhi sebagai suatu kebutuhan sehari-hari. Mereka belum ada suami yang hidup bersama dengan mereka dan mereka masih bekerja sebagai pengemudi ojek online hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, dan cenderung untuk memanfaatkan mengarah kepada pemanfaatan pada kebutuhan tersier lebih besar

Pilihan aktor dalam bekerja memperlihatkan bahwa adanya kebutuhan dalam ekonomi dan selanjutnya perempuan memiliki tanggungan dalam keluarga seperti tanggungan untuk memenuhi kebutuhan bagi penyangga hidup mereka serta ditambah kehidupan anak yang didalamnya ada kebutuhan untuk biaya sekolah. Tidak mengherankan dengan kenyataan tersebut karena pekerjaan sebagai pengemudi ojek online sangat memberikan dampak yang positif dalam hal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil tersebut membuktikan bahwa pilihan perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek online mereka

bekerja agar mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan pekerjaan yang lain dan nantinya uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya

b. Sumber Daya

Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat di kontrol oleh aktor (Ritzer & Goodman, 2007:394). Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang.

Sumber daya yang dimiliki oleh pengemudi ojek online perempuan adalah kemampuan mereka dalam pekerjaan pengantaran. Sumber daya yang lainnya adalah dengan memiliki perlengkapan sehari-hari yang dapat menunjang kelancaran dalam bekerja yaitu dengan motor sebagai media pengantaran dan smartphone sebagai penghubung antara pengemudi dengan pengguna jasa ojek online.

Dalam kelangkaan sumber daya yang terjadi pada perempuan pengemudi ojek online, mereka tidak memiliki kendala dalam hal sumber daya yang harus mereka miliki dalam menunjang mereka bekerja dan meraih apa yang akan menjadi tujuannya. Karena dalam bekerja mereka hanya memerlukan atribut ojek online, kendaraan (motor), dan smartphone dan itu semua merupakan perlengkapan sehari-hari mereka yang mudah dijumpai. Bagi orang-orang yang

mempunyai sumber daya, pencapaian tujuan-tujuan mungkin akan mudah. Akan tetapi, bagi orang yang memiliki sedikit, jika memang ada, pencapaian tujuan mungkin sulit atau mustahil (Ritzer, 2012).

c. Nilai

Nilai yang dimaksud adalah pandangan di dalam dirinya yang menganggap bahwa bekerja sebagai pengemudi ojek online merupakan pekerjaan yang mudah dan baik untuk dirinya. Seraya dengan pernyataan dari salah satu narasumber penelitian Ibu WN (2020) melalui wawancara beranggapan bahwasanya tidak ada kesulitan yang berarti karena ia sangat senang dengan pekerjaan yang fleksibel dan santai. Hal yang mendukung selain fleksibilitas yang ditawarkan oleh ojek online adalah tidak ada aturan yang terikat mengenai larangan perempuan untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online, dengan hal tersebut timbul rasa yang menguatkan nilai yang di anggap baik tersebut untuk tetap melakukan pekerjaan sebagai pengemudi ojek online.

Tidak heran jika dari rentang tahun 2016 yang merupakan satu tahun yang membuat layanan ojek online diminati, sampai sekarang perempuan pengemudi ojek online masih bertahan karena keuntungan dalam memilih pekerjaan itu yang mereka dapatkan dirasa sebagai keuntungan yang tidak bisa didapatkan dipekerjaan yang lain.

d. Lembaga Sosial

Berkenaan dengan lembaga sosial, bahwa pembatas-pembatas kelembagaan memberikan sanksi baik positif maupun negatif yang

membantu mendorong tindakan-tindakan tertentu dan memudahkan semangat untuk melakukan tindakan-tindakan lain. Ini berarti lembaga sosial dengan segala norma, agenda dan pembatas lain yang dimilikinya tidak hanya bisa menjadi pendorong tetapi juga penghambat dari tindakan dan pencapaian tujuan seorang aktor.

Hal ini dapat dilihat dengan keputusan dari keluarga perempuan pengemudi ojek online dari penuturan keluarga perempuan pengemudi ojek online tersebut membuktikan kalau bekerja sebagai pengemudi ojek online tidak ada masalah dan tidak ada larangan yang berarti sehingga mereka bebas dalam memilih menjalani pekerjaan tersebut.

Dilihat dari penjabaran di atas mengenai lembaga sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perempuan pengemudi ojek online di Yogyakarta tidak ada aturan maupun norma mengikat yang menjadi pendorong bagi mereka untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online di Yogyakarta. Karena pada intinya pekerjaan sebagai pengemudi ojek online di Yogyakarta merupakan suatu referensi pilihan pekerjaan untuk perempuan di Yogyakarta, dan untuk keputusan akan bekerja apa itu semua kembali kepada individu masing-masing yang menjalankan.

melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek *online* meliputi aktor, sumber daya, nilai, lembaga sosial. Perempuan jika mereka sebagai aktor yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* itu memiliki tujuan yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Bagi yang sudah menikah mereka untuk menambah penghasilan yang kemudian untuk keluarga. Bagi yang belum menikah bekerja sebagai ojek *online* untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Indikator sumberdaya dari perempuan pengemudi ojek *online* adalah suatu kemampuan mereka dalam pekerjaan pengantaran. Selain itu terdapat perlengkapan untuk mendorong dalam pekerjaan seperti *smartphon* dan sepeda motor. Indikator nilai yaitu anggapan dari perempuan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga dapat dapat memulai dan mengakhiri pekerjaan dengan mudah tanpa ada kendala seperti pekerjaan yang lain. Indikator lembaga sosial bagi perempuan pengemudi ojek *online* menunjukkan bahwa menjadi perempuan pengemudi ojek *online* tidak ada aturan maupun norma yang mengikat yang menjadi pendorong atau penghambat mereka dalam bekerja sebagai pengemudi ojek *online* di Yogyakarta.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis pilihan rasional dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito dan Retnowati, Sofia. (2001). Perfeksionisme, Harga Diri dan kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi* 2001. No. 1, 1-11.
- Aziah, A. & Adawia, P.R. (2018). Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus Pada P.T. Gojek Indonesia). *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. Vol. 18, No 2.
- BPS. (2018). Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: CV Magna Raharja Tama (Mahata) Yogyakarta.
- Damsar. (2011). Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hendrastomo, G. Januarti, N.E., Pinasti, V.I.S., et al. (2016). Dilema Sosial Ojek Online (Gojek). *Jurnal penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irma, V. (2018). Studi Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme. *Jurnal Acta Diurna* Vol. 14 No. 1 (96)
- Karlis. (2015). Fenomena Kehidupan Perempuan Tukang Ojek di Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laras, T. (2017). Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Transportasi Umum Berbasis Online di Jakarta Timur. *Jurnal Fisipol*. Universitas Airlangga.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Persada Karya.
- Nuraini, D. (2017). Pengaruh Fleksibilitas Kerja Dan Spesialisasi Pekerjaan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediating Pada PT. Daya Manunggal Salatiga. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rafidan, Hilman R. 2018. Kontruksi Sosial Ojek Online Perempuan. Skripsi diterbitkan. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya

### Website

<https://www.eramuslim.com/berita/nwo-untold/ini-sejarah-ojek-di-jakarta>

(diakses pada 20 Desember 2019, Pukul 21.38 WIB).

<https://www.kompasiana.com/jubillioaryasena/5903bbe4b493733902ddf5de/tips-memilih-ojek-online-dengan-baik>

(diakses pada 28 Desember 2019, pukul 22.30 WIB)

<https://www.kompasiana.com/gustaafkusno/54f40546745513902b6c842a/asalkataistilahojekbahasaindonesiaku>

(diakses pada 21 Desember 2019, pukul 20.50 WIB)